



EISSN : [27164012](#)
ISSN : [23384751](#)

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota
Tangerang, 15118 Banten

Media Visual sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Depok

¹Reni Novia; ²Radyta A Burhanuddin; ³Tri Suharman; ⁴Mahdalena
Lubis; ⁵Frisyia; ⁶Hesti Pratama Andani; ⁷Fika Rahayu

^{1,2}Universitas Dian Nusantara; ³MNC University; ⁴Universitas Mercu Buana; ^{5,6,7}
Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang

Email: reni.novi@dosen.undira.ac.id

Article Information:

Submitted 7 Juli 2026

Revised 22 Juli 2026

Published 24 Juli 2026

ABSTRACT

Inclusive education requires learning strategies that accommodate the diverse needs of all students, including children with special needs. One effective approach is the use of visual media in the teaching and learning process. This study aims to examine the role of visual media as an inclusive learning strategy for children with special needs at Sekolah Alam Depok. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and learning assistants, and documentation of learning activities. The findings reveal that visual media, such as pictures, flashcards, educational videos, infographics, and visual teaching aids, significantly enhance students' attention, comprehension, and active participation in classroom activities. The use of visual media also assists teachers in delivering learning materials more concretely, reducing communication barriers, and creating a more inclusive and supportive learning environment for students with diverse educational needs. Furthermore, visual-based learning supports the development of students' cognitive, social, and emotional skills by fostering more effective interactions between teachers and learners. The study concludes that visual media plays a strategic role in supporting the success of inclusive education at Sekolah Alam Depok. Therefore, the development and utilization of creative, adaptive, and learner-centered visual media should be continuously enhanced to promote effective, meaningful, and equitable learning experiences for all students.

Keywords: visual media, inclusive learning, children with special needs, learning strategy, metode

ABSTRAK

Pendidikan inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media visual sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan pendamping belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar, kartu bergambar, video edukatif, infografis, dan alat peraga visual, mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar. Penggunaan media visual juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, mengurangi hambatan komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi peserta didik dengan berbagai karakteristik kebutuhan khusus. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis visual mendukung pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa melalui interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media visual memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif di Sekolah Alam Depok. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media visual yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik perlu terus ditingkatkan guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkeadilan bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: Media Visual, Pembelajaran Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Strategi, Metode

A. PENDAHULUAN

Tindakan memengaruhi perilaku orang lain melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal dikenal sebagai komunikasi. Pesan dapat dikirim oleh orang, perkumpulan, atau asosiasi. Anggota organisasi, kepala departemen, pemimpin, kelompok individu dalam organisasi, dan organisasi secara keseluruhan semuanya dapat menerima pesan. Istilah kolaborasi menunjukkan bahwa korespondensi terjadi melalui tahap-tahap tertentu yang tidak pernah berhenti, berubah, dan stabil. Karena pengirim dan penerima sama-sama memberikan pengaruh satu sama lain, komunikasi merupakan proses timbal balik. Komunikasi dapat terjadi kapan saja selama proses belajar mengajar (Widiyanarti et al., 2024).

Jenis motivasi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus bervariasi dari satu kelainan ke kelainan lainnya (Saputri et al., 2023). Hal ini dilakukan mengingat setiap permasalahan memerlukan inspirasi dalam struktur alternatif. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar ABK berbeda-beda tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ketika kebutuhan anak berkebutuhan khusus terpenuhi maka mereka akan termotivasi untuk belajar. "Kebutuhan individu kelompok merupakan kebutuhan mendasar dan kebutuhan untuk mencipta". Anak membutuhkan inspirasi sebagai penunjang agar ia terus belajar dan terus mampu serta mampu menyelesaikan pengobatan sehingga ia dapat terus menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain

disekitarnya.

Kemajuan dalam memanfaatkan komunikasi relasional dapat dikaitkan dengan transparansi, pengakuan bersama, kapasitas seseorang untuk membaca komunikasi non-verbal, dan kritik dari penerima manfaat. Setiap anggota menggunakan setiap bagian dari siklus komunikasi dalam komunikasi relasional. Akibatnya, komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa berkebutuhan khusus. Karena karakteristik anak-anak dengan kebutuhan yang berbeda, guru di Sekolah Alam Depok perlu menggunakan pendekatan yang berbeda untuk komunikasi interpersonal (Hikmawati; & Nur Kholifah, 2022).

Yang dimaksud dengan “Anak Berkebutuhan Khusus” (ABK) adalah anak yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan anak lain pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan kecacatan mental, emosional, atau fisik. Tunanetra, tunarungu, tunagrahita, cacat jasmani, tunarungu, anak kesulitan belajar dan berperilaku, anak berbakat, anak cacat kesehatan, dan anak kesulitan sosial semuanya termasuk dalam ABK. Anak Luar Biasa dan Anak Difabel merupakan istilah alternatif bagi anak berkebutuhan khusus (Hikmawati; & Nur Kholifah, 2022).

Karena kualitas dan keterbatasan yang dimilikinya, ABK memerlukan jenis layanan pendidikan yang luar biasa yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensinya, misalnya bagi tunanetra perlu mengubah penambahan teks menjadi Braille (tulisan timbul) dan penggunaan sarana bantu dengar. Komunikasi berbasis isyarat (komunikasi non-verbal). Komunikasi, analisis tugas, pengajaran langsung, petunjuk, dan pembelajaran kooperatif adalah beberapa strategi pengajaran yang paling umum digunakan ketika mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (Choirun Nisa & Lora Oktavia, 2024).

Pendidikan inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sering menghadapi hambatan dalam memahami instruksi verbal, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam proses belajar. Media visual menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh ABK. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil (Febrianto et al., 2024) belajar dan kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pedagogis di sekolah formal dan belum banyak mengkaji perannya sebagai strategi pembelajaran inklusif dalam konteks sekolah alam yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan (Aryani et al., 2025). Selain itu, kajian mengenai fungsi media visual sebagai sarana komunikasi yang mendukung interaksi, partisipasi sosial, dan keterlibatan aktif ABK dalam lingkungan belajar inklusif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Media Visual sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Depok” menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pemanfaatan media visual dalam mendukung proses pembelajaran, komunikasi, dan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, serta berpusat pada kebutuhan peserta didik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan

yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama dalam lingkungan pendidikan yang sama tanpa diskriminasi. Menurut UNESCO, pendidikan inklusif bertujuan menghilangkan berbagai hambatan belajar dan memastikan setiap peserta didik memperoleh akses, partisipasi, dan kesempatan belajar yang setara. Pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada kehadiran siswa di kelas, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Nabila et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan inklusif, guru dituntut mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keterlibatan siswa berkebutuhan khusus.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, sosial, emosional, atau sensorik yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kelompok ABK meliputi anak dengan hambatan pendengaran, penglihatan, intelektual, autisme, gangguan perilaku, kesulitan belajar, maupun kebutuhan khusus lainnya. Dalam proses pembelajaran, ABK sering menghadapi hambatan dalam memahami informasi verbal, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan interaktif (Saputri et al., 2023).

Pendidikan bagi ABK harus berorientasi pada pengembangan potensi, kemandirian, dan partisipasi sosial. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi aspek penting untuk membantu mereka memahami materi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Media Visual dalam Pembelajaran

Media visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui unsur penglihatan, seperti gambar, foto, ilustrasi, kartu bergambar, diagram, poster, infografis, video, animasi, dan alat peraga visual lainnya. Media visual berfungsi membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami (Akbar & Shandi, 2022).

Teori pembelajaran kognitif menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran visual cenderung lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, media visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar, video, flashcard, dan media visual lainnya dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, media visual dapat berfungsi sebagai alat komunikasi alternatif bagi siswa yang mengalami hambatan bahasa dan komunikasi, sehingga membantu guru menyampaikan informasi secara lebih efektif (Novia, 2022).

4. Media Visual sebagai Strategi Pembelajaran Inklusif

Dalam pembelajaran inklusif, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat

bantu mengajar, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan aksesibilitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Penggunaan media visual memungkinkan guru menyajikan materi dengan berbagai cara sehingga siswa dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Reni Novia et al., 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan konsep Universal Design for Learning (UDL), yaitu pendekatan yang menekankan penyediaan berbagai bentuk representasi informasi agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi pembelajaran. Studi literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran adaptif berbasis visual mampu meningkatkan keterlibatan akademik dan sosial siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif.

Penelitian lain juga menemukan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi guru dan siswa, serta membantu siswa berkebutuhan khusus memahami instruksi pembelajaran secara lebih mandiri.

5. Sekolah Alam sebagai Lingkungan Pembelajaran Inklusif

Sekolah Alam merupakan model pendidikan yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran di sekolah alam menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*), eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan inklusif, pendekatan ini memberikan peluang bagi ABK untuk belajar melalui pengalaman konkret yang lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak.

Pemanfaatan media visual dalam lingkungan Sekolah Alam menjadi sangat relevan karena dapat membantu menghubungkan pengalaman lapangan dengan konsep-konsep pembelajaran. Media visual dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, dokumentasi, refleksi, dan penguatan pemahaman siswa terhadap pengalaman belajar yang diperoleh di lingkungan alam (Novia et al., 2025).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan media visual sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Alam Depok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena, pengalaman, serta praktik pembelajaran yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan inklusif (Novia et al., 2026).

Lokasi penelitian adalah Sekolah Alam Depok, yang menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan beragam kebutuhan belajar. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, serta orang tua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran inklusif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons anak berkebutuhan khusus terhadap media yang digunakan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi guru dalam memanfaatkan media visual. Sementara itu,

dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, media visual yang digunakan, modul pembelajaran, serta dokumen sekolah digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman yang disampaikan informan (Miles et al., 2020).

Fokus penelitian diarahkan pada: (1) bentuk-bentuk media visual yang digunakan dalam pembelajaran ABK di Sekolah Alam Depok; (2) proses implementasi media visual sebagai strategi pembelajaran inklusif; (3) faktor pendukung dan penghambat penggunaan media visual; serta (4) dampak penggunaan media visual terhadap pemahaman, partisipasi, dan interaksi belajar anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran media visual dalam mendukung praktik pendidikan inklusif di lingkungan Sekolah Alam Depok.

D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki peran yang signifikan sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Alam Depok. Media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi gambar ilustratif, kartu visual (flashcard), poster edukatif, video pembelajaran, infografis sederhana, serta alat peraga berbasis visual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang membantu siswa memahami instruksi dan informasi pembelajaran secara lebih mudah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ABK lebih responsif terhadap materi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan metode pembelajaran yang didominasi penjelasan verbal. Media visual mampu meningkatkan fokus perhatian siswa, membantu mereka memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, serta mempermudah proses mengingat informasi. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan gambar, simbol, dan video edukatif membantu mengurangi kesalahpahaman dalam memahami instruksi pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan komunikasi dan kesulitan belajar.



Gambar 1. Media Visual Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Ulum sebagai Kepala Sekolah Alam Depok. ia menjawab seluruh pertanyaan mendalam yang diberikan oleh peneliti dan berikut ini jawabannya yang diutarakan :

“Masalah nya ya kalo mereka punya ke khususan masing-masing kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda terus emosi yang di rasakan setiap saatnya berbeda-beda tantangan nya adalah bagaimana kita menyiapkan tenaga sumber daya manusia yang siap akan dinamika yang di miliki anak bekebutuhan khusus ga semua orang dewasa siap menghadapi perubahan perubahan yang muncul dari kondisi anak yang seperti itu itu tantangannya yang pertama tantangan yang ke dua adalah menyikapi proses pengamanaan yang di miliki orang tua terhadap kondisi anak. Anak nya cukup beragam ya ada yang memang sudah menerima ada yang masih setengah-setengah menerimanya itu tantangan ke dua terus tantangan yang ke tiga adalah karenan kita sangat terbuka pada masyarakat ya kita ga ada pagar lingkungan nya sangat berbaur sekali kepada masyarakat jadi ketika berkegiatan terus otomatis bersinggungan sama masyarakat kalo masyarakat sekitar sudah memahami terhadap perkembangan anak yang memang demikian rumit gitu ya dengan kondisi mereka yang berbeda beda itu sangat kita apresiasi tapi kalo misal nya masih ada masyarakat yang belum faham kenapa si itu anak berisik complain itu si masalah yang di hadapi saat ini”.

Terkait interaksi ditambahkan oleh kepala sekolah sebagai berikut ; “Interaksinya yaa, biasanya anak berkebutuhan khusus tuh memang memiliki shadow teacher ya atau guru pendamping khusus karenan terlalu sering bersama sehingga kan peran guru kelas jadi hilang nah kita itu berusaha membangun eee interaksi antar anak dengan guru kelas nya tetap ada supaya jangan merasa juga bahwa ada shadow teacher lalu peran guru kelas jadi hilang gitu terus interaksi selanjut nya adalah setelah lingkungan kecil dari si anak otomatis eee dengan teman teman lain di luar temen kelas nya bagaimana kita membangun proses penerimaan ya kalo mungkin temen temen kelas nya kan mungkin cenderung bisa lebih faham tapikan siswa anak saya jarang berinteraksi bingung bagaimana caranya bagaimana menyikapi kondisi teman nya yang sedang seperti itu siswa lain nya itu bagaimana itu interaksi selanjutnya ke guru tapi kalo ke guru lain si insya allah sudah lebih jauh memahami si ya lalu ga semua orang tua wali murid ya otomatis kita juga harus membangun interaksi anak ini kepada orang tua nya”. Pertama kita memang meng apresiasi setiap keberhasilannya jadi eee yang awal nya lagi bahkan kita membuat penugasan yang memang sekiranya mereka mampu lakukan

supaya mereka bisa berhasil mampu itu ya, membuat percaya diri anak itu kan muncul ketika dia merasa bisa mersa mampu kita apresiasi baru tingkat

kesulitan soalnya atau tugas tugas nya kita tambah sesuai kemampuan anak eee terus selanjutnya kita memberikan anak itu eee alternative jadi mereka bisa memilih apa yang ingin kan misalnya ketika kita lagi proses membaca buku silahkan anak itu memilih karena anak itu tau mana buku yang dia mau supaya dia juga memahami diri nya sendiri dan eee memunculkan rasa percaya diri bahwa dia menyukai hal tersebut itu.

Selain meningkatkan pemahaman materi, media visual juga terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih berani berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, lebih aktif dalam mengikuti diskusi, serta menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman yang menjadi ciri khas Sekolah Alam Depok. Lingkungan belajar yang menggabungkan pengalaman langsung dengan dukungan media visual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui observasi, eksplorasi, dan praktik secara lebih bermakna.

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan penggunaan media visual didukung oleh kreativitas guru dalam merancang materi pembelajaran yang adaptif, ketersediaan sarana pendukung, serta kolaborasi antara guru, pendamping, dan orang tua siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media visual yang dirancang secara khusus untuk kebutuhan setiap siswa, perbedaan tingkat kemampuan belajar antar peserta didik, serta kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pendidikan inklusif di Sekolah Alam Depok. Penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat komunikasi, interaksi sosial, kepercayaan diri, dan partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus. Temuan ini menegaskan bahwa media visual dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

E. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki peran yang sangat penting sebagai strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Alam Depok. Penggunaan gambar, kartu visual, poster, video edukatif, dan alat peraga visual terbukti mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta mengurangi hambatan komunikasi yang sering dialami ABK. Temuan ini sejalan dengan Dual Coding Theory yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, pemanfaatan media visual juga mendukung prinsip Universal Design for Learning (UDL) dengan menyediakan berbagai bentuk representasi informasi yang dapat diakses oleh peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Dalam konteks Sekolah Alam Depok yang menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), media visual berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman nyata dengan konsep pembelajaran sehingga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Tidak hanya berdampak pada aspek akademik, media visual juga meningkatkan partisipasi, interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media visual masih dipengaruhi oleh kreativitas guru,

ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan menyesuaikan media dengan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, media visual dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

F. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dapat ditarik dari uraian peneliti mengenai hasil penelitian dan analisis pada pembahasan. Peneliti mengungkapkan bahwa program Komunikasi Visual Sekolah Alam Depok menghasilkan sejumlah temuan penting. Berikut ini adalah simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa Komunikasi Visual yang diterapkan oleh Sekolah Alam Depok yakni berupa menerapkan metode Worksheet. Pengajaran melalui worksheet, atau lembar kerja, adalah metode pembelajaran yang menggunakan lembaran kertas yang berisi tugas, latihan, atau aktivitas tertentu untuk membantu siswa memahami dan menerapkan materi pelajaran. Worksheet ini dapat mencakup berbagai jenis konten, seperti soal-soal, peta konsep, grafik, dan kegiatan praktis. Saran penelitian berikutnya Sekolah didorong untuk melakukan penelitian lain dalam rangka meningkatkan komunikasi visual yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan komunikasi visual yang sudah ada dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki ketika menghadapi ancaman, dapat menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasil berupa angka yang dianalisa.

REFERENSI

- Akbar, M. R., & Shandi, S. A. (2022). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa. 11(2), 46–56.
- Aryani, D. A., Aji, H. K., Herawati, D. M., & Positif, R. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Dalam. 02, 67–86.
- Choirun Nisa, & Lora Oktavia. (2024). Pengembangan Desain Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Putra Idhata Kabupaten Madiun. Lokakarya Journal Research And Education Studies, 3(2), 151–160.
- Febrianto, A., Zainuri, A., & Karolina, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di. 01(02), 191–194.
- Hikmawati, & Nur Kholifah. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Autisme. Syiar Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2(1), 11–28.
- Miles, B., M., & A. Michael Huberman, J. S. (2020). Qualitative Data Analysis (3th Ed.). Sage Publication Inc.
- Nabila, Z. Z., Purwati, E., & Megantari, K. (2025). Analisis Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Interaksi Siswa Di Slb Negeri Jenangan Ponorogo. 11(1).
- Novia, R. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Masyarakat Perantauan (Studi Deskriptif Penggunaan Whatssapp Grup Pada Suku Guci Dt Marajo Kilangan). Interpretasi, 3(1), 30–39.
- Novia, R., Briandana, R., & Budianto, H. (2026). Social & Economic Bulletin (Sebi) Representation Of Minangkabau Women In The Formation Of Digital Culture (A Critical Ethnographic Study Of The Entrepreneurship Sector). 3(1), 1–14.
- Novia, R., Sulaeman, D., Kurniawan, A., & Selehulano, H. Z. (2025). Interactivity In

The Palm Of Your Hand : The Influence Of Shopee Live On Purchase Decisions In The Bekasi Jaya Indah Residential Neighborhood. *Expose, President University*, 8(1), 38–50.

Reni Novia, Kurniasih, A., Wilti, I. I., & Anggarini, S. A. (2025). Pengaruh Komunikasi Kelompok Daring Terhadap Keharmonisan Interaksi Komunitas

Penulis Online. *Dialektika Komunika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*.

Saputri, M. A., Widianti, N., & Lestari, S. A. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. 4(1), 38–53.

Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., & Aji, J. F. (2024). Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal Dan Non- Verbal Dalam Interaksi Antar Budaya. *Publishing*, 1(3), 1–12.